

# DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI JAWA BARAT PERIODE 2013-2017

## INTISARI

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat menyebabkan terjadinya ketimpangan dan kesenjangan antar daerah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Belanja Kesehatan, dan Belanja Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat Periode 2013-2017. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu data 18 Kabupaten dan 9 Kota yang diperoleh dari BPS dan sumber yang berhubungan dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan metode data panel. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel Gini Rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), variabel Belanja Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Belanja Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Kata kunci :** Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## ABSTRACT

*The Human Development Index (HDI) is one of the variables used to measure people's welfare. Differences in the level of community welfare lead to inequality and disparities between regions. For this reason, this study aims to analyze how much influence, Gini Ratio, Total Population, Health Expenditures, and Education Expenditures on the Human Development Index (HDI) in West Java Province for the 2013-2017 Period. The object of research in this study is data from 18 districts and 9 cities obtained from BPS and sources related to this study. The analytical tool used by the panel data method. Based on the analysis carried out the results show that the Gini Ratio variable has a positive and significant effect on the Human Development Index, the Population Amount variable has a negative and significant effect on the Human Development Index (HDI), the Health Expenditure variable has a significant and positive effect on the Human Development Index, while Education Expenditures have an effect positive and not significant to the Human Development Index (HDI).*

**Keywords:** *Gini Ratio, Population, Health Expenditures, Education Expenditures, and Human Development Index (HDI).*

## Latar Belakang

Pada negara berkembang seperti Indonesia, tolak ukur kesuksesan dalam pencapaian pembangunan ekonomi suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh proses pembangunan manusia. Dalam pencapaian pembangunan manusia tidak terlepas dari berapa besarnya pengaruh kualitas manusia dalam suatu negara. Indikator yang dapat mengukur tingkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi di suatu negara atau daerah diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Ukuran pembangunan yang menggunakan pengukuran dengan PDB nasional dan PDRB regional untuk menggambarkan suatu pembangunan ekonomi saja. Oleh karena itu dibutuhkanlah parameter lain yang dapat diukur dengan lebih menyeluruh yang dapat menggambarkan aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat yang tidak hanya sekedar pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yaitu derajat pembangunan ekonomi. Maka dari itu, pembangunan ekonomi sendiri adalah berbagai usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup suatu negara yang diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Irawan 2002).

Keberhasilan dalam membangun sumber daya manusia dapat diukur dengan parameter yang populer digunakan saat ini yaitu dengan Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Indeks* (HDI) yang telah disepakati oleh dunia melalui *United Nation Development Programe* (UNDP). Besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan perlu untuk diteliti oleh beberapa faktor yang secara hipotesis dapat berpengaruh terhadap naik turunnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Tabel 1. 1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013 – 2017**

Kab/Kota	Tahun		
	2015	2016	2017
<b>Bogor</b>	67,77	68,32	69,13
<b>Sukabumi</b>	64,44	65,13	65,49
<b>Cianjur</b>	62,42	62,92	63,70
<b>Bandung</b>	70,05	70,69	71,02
<b>Garut</b>	63,21	63,64	64,52
<b>Tasikmalaya</b>	63,17	63,57	64,14
<b>Ciamis</b>	68,02	68,45	68,87
<b>Kuningan</b>	67,19	67,51	67,78
<b>Cirebon</b>	66,07	66,70	67,39
<b>Majalengka</b>	64,75	65,25	65,92
<b>Sumedang</b>	69,29	69,45	70,07
<b>Indramayu</b>	64,36	64,78	65,58
<b>Subang</b>	66,52	67,14	67,73
<b>Purwakarta</b>	67,84	68,56	69,28
<b>Karawang</b>	67,66	68,19	69,17
<b>Bekasi</b>	71,19	71,83	72,63
<b>Bandung Barat</b>	65,23	65,81	66,63

<b>Pangandaran</b>	65,62	65,79	66,60
<b>Kota Bogor</b>	73,65	74,50	75,16
<b>Kota Sukabumi</b>	71,84	72,33	73,03
<b>Kota Bandung</b>	79,67	80,13	80,31
<b>Kota Cirebon</b>	73,34	73,70	74,00
<b>Kota Bekasi</b>	79,63	79,95	80,30
<b>Kota Depok</b>	79,11	79,60	79,83
<b>Kota Cimahi</b>	76,42	76,69	76,95
<b>Kota Tasikmalaya</b>	69,99	70,58	71,51
<b>Kota Banjar</b>	69,31	70,09	70,79
<b>JAWA BARAT</b>	<b>69,50</b>	<b>70,05</b>	<b>70,69</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terdapat wilayah dengan variasi angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan peringkatnya, tetapi dapat juga dibandingkan dengan tingkat kemajuan melalui presentase pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertumbuhan dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan perbandingan antara capaian yang telah dicapai dari sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi pada tahun 2017 yang disandang oleh Kota Bandung dengan nilai presentase 80,31. Posisi selanjutnya yaitu disandang oleh Kota Bekasi pada tahun 2017 dengan nilai presentase 80,30. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan nilai presentase terendah terjadi di Kabupaten Garut pada tahun 2013 dengan nilai presentase yaitu 61,67. Secara umum gambaran perbandingan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bandung dengan Kabupaten Garut menjadi perbandingan yang jompong antara kedua daerah tersebut. Kejadian tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup tinggi dalam hal pembangunan ekonomi dan sosial yang terdapat di wilayah Provinsi Jawa Barat. Untuk kedepannya harus dipikirkan dan diperhatikan upaya-upaya yang lebih efektif dan intensif dalam hal untuk mengurangi ketimpangan yang terjadi di wilayah Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya diduga gini ratio dapat mempengaruhi tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Todaro dalam penelitiannya (Wijaya 2017), pendekatan yang sederhana dalam permasalahan terhadap distribusi pendapatan dan kemiskinan yaitu dengan menggunakan kurva kerangka kemungkinan produksi. Untuk menggambarkan permasalahannya, produksi yang terdapat pada suatu daerah atau negara dibedakan menjadi dua kelompok barang yaitu barang yang pertama atau barang pokok seperti makanan, minuman, pakaian, dan perumahan serta barang yang kedua adalah barang mewah.

## **Landasan Teori**

### **1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

#### **a. Pembangunan Manusia**

Kesejahteraan sosial adalah sistem suatu bangsa yang berkaitan dengan manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut (Whithaker dan Federico, 1997). Seseorang atau masyarakat yang mempunyai kekurangan dalam perihal keahlian atau kemampuan diduga akan mempengaruhi dalam hal tingkat kesejahteraannya

yang lebih rendah, kurangnya keahlian atau kemampuan dapat mengartikan bahwa kurang mampunya seseorang atau masyarakat untuk mencapai fungsi atau tujuan tertentu sehingga tingkat kesejahteraannya lebih rendah. Sedangkan berbeda dengan seseorang atau masyarakat yang mempunyai keahlian atau kemampuan yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, tingginya seseorang atau masyarakat dalam hal kemampuan dapat berarti mampu untuk mencapai fungsi atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh kesejahteraan yang lebih tinggi.

**b. Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Ukuran dalam suatu pembangunan yang digunakan selama ini rata-rata dengan menggunakan PDB dalam situasi nasional dan PDRB dalam situasi regional, hanya mampu menggambarkan pembangunan ekonomi saja. Oleh sebab itu untuk mengukur suatu pembangunan yang lebih menyeluruh dibutuhkan suatu parameter yang mampu menggambarkan perkembangan dari aspek sosial dan kesejahteraan manusia tidak hanya sekedar pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana 2000).

**c. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Adapun cara menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$IPM = 1/3 (X_1 + X_2 + X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana bahwa :

X<sub>1</sub> : Indeks Harapan Hidup

X<sub>2</sub> : Indeks Pendidikan

X<sub>3</sub> : Indeks Kesehatan

Selain cara menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM), adapun cara menghitung komponen dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

1) Dimensi Kesehatan

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

2) Dimensi Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

3) Dimensi Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

**d. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

1) Indeks Harapan Hidup

Indeks harapan hidup menunjukkan banyaknya tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati oleh penduduk di suatu wilayah dengan menggunakan angka kematian dan kelahiran per tahun yang akan memperlihatkan tingkat hidup sehat dan rata-rata lama hidup. Karena terdapat kesulitan dalam memperoleh data orang yang meninggal dalam kurun waktu tertentu, maka digunakan metode tidak langsung dalam menghitung angka harapan hidup. Data yang digunakan dalam metode ini adalah rata-rata anak masih hidup dari wanita yang pernah kawin dan rata-rata anak lahir hidup (BPS, 2009).

2) Indeks Pendidikan

Rata-rata lama sekolah/ *Mean Years Of Schooling Index*(MYS) dan angka melek huruf / *Adult Literacy Rate Index*(Lit) adalah dua indikator pada perhitungan indeks pendidikan. Kedua indikator tersebut diharapkan dapat menggambarkan tingkat pengetahuan (cerminan angka Lit) yang merupakan komponen masyarakat yang mampu baca tulis dalam kelompok masyarakat keseluruhan (BPS, 2009)

3) Indeks Hidup Layak

Indeks hidup layak merupakan gambaran daya beli masyarakat. Menurut UNDP *real per capita GDP adjusted* / PDB riil per kapita yang disesuaikan merupakan indikator yang digunakan dalam menghitung standar hidup layak (daya beli), akan tetapi dalam perhitungan IPM se-nasional (kabupaten/kota dan provinsi) tidak menggunakan PDRB perkapita dikarenakan hanya mengukur produksi suatu wilayah. Sedangkan di Indonesia dalam mengukur standar hidup layak masyarakat BPS menggunakan data dari Survei Sosial Ekonomi Masyarakat yakni data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih yang dominan dikonsumsi masyarakat Indonesia yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*) (BPS, 2009).

**2. Ketimpangan Pendapatan dan Gini Ratio**

Pengertian umum pendapatan diartikan sebagai hasil pencarian usaha atau hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi (Boediono 1992). Adapun konsep pendapatan yang dikemukakan oleh (Wild, 2003 : 311), "*economic income is typically measured as cash flow plus the change in the fair value of net assets. Under this definition, income includes both realized (cash flow) and unrealized (holding gain or loss) components*". Menurut Wild, pendapatan secara khusus diukur sebagai aliran kas yang ditambah dengan perubahan di dalam nilai bersih aktiva. Wild juga memasukkan pendapatan yang dapat direalisasi sebagai komponen dari pendapatan.

**3. Jumlah Penduduk**

Pada umumnya di Indonesia perkembangan jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah dalam pertumbuhan jumlah penduduk bukan hanya dalam masalah jumlah tetapi juga

menyangkut dalam pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Peningkatan jumlah penduduk memiliki dua pandangan dalam konteks pembangunan, yaitu : a) menganggap bahwa penambahan jumlah penduduk akan menghambat pembangunan; b) adapula yang menganggap bahwa penambahan jumlah penduduk akan memacu suatu pembangunan. (Zakaria 2017).

#### **4. Anggaran Pemerintah Daerah Bidang Belanja Kesehatan**

Pemerintah dalam hal belanja daerah memiliki berbagai macam peran dalam perekonomian. Terdapat tiga peran utama yang harus dapat dilaksanakan dengan baik dalam perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah, menurut Guritno dalam penelitiannya (Basuki dan Saptutyingsih 2016) yaitu :

- 1) Peran Stabilisasi, Pemerintah lebih berperan sebagai stabilitor untuk menjaga supaya perekonomian berjalan normal dan menjaga supaya permasalahan yang terjadi dalam satu sektor perekonomian tidak merambat ke sektor lainnya.
- 2) Peran Distribusi, Pemerintah harus dapat membuat kebijakan-kebijakan supaya alokasi sumber daya ekonomi dapat dilaksanakan secara efisien dan suatu negara dapat terdistribusi dengan baik dalam masyarakat.
- 3) Peran Alokasi, Dapat disadari bahwa sumber daya alam yang suatu negara miliki itu jumlahnya sangat terbatas. Maka pemerintah harus dapat menentukan seberapa besar dari sumber daya yang dimiliki agar digunakan untuk barang-barang publik, dan seberapa besar pengaruhnya yang akan digunakan untuk memproduksi suatu barang-barang individu. Pemerintah harus bijak dalam menentukan dari barang-barang publik yang dipergunakan untuk rakyatnya, seberapa besar yang seharusnya disediakan oleh pemerintah, dan seberapa besar yang dapat disediakan oleh perusahaan atau rumah tangga.

#### **5. Anggaran Pemerintah Bidang Belanja Pendidikan**

Menurut (Todaro, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 2000) ada dua biaya pendidikan, yaitu; biaya-biaya pendidikan individual dan biaya-biaya pendidikan tidak langsung. Biaya pendidikan langsung individual ini yang kemudian berkenaan langsung pada pendapatan per kapita masyarakat. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 013/PPU-VI/2008, Pemerintah harus menyediakan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Alokasi anggaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan. Alokasi anggaran lebih spesifik dituangkan dalam pasal 49 UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

#### **6. Hubungan Antar Variabel**

##### **a. Hubungan Antara Rasio Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Ratio Gini merupakan alat untuk mengukur distribusi pendapatan atau kekayaan yang menunjukkan seberapa merata pendapatan dan kekayaan didistribusikan di antara populasi. Dengan begitu semakin meratanya jumlah penghasilan dan kekayaan pengaruhnya akan menyebabkan naiknya tingkat kesejahteraan dan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Begitu pula sebaliknya semakin tidak meratanya pendapatan dan kekayaan di Jawa Timur

akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat kesejahteraan dan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. (Irijaya 2017).

Terjadinya kesenjangan pendapatan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah ketidakmerataan distribusi pendapatan mempunyai pengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan akhirnya akan berdampak buruk juga pada pembangunan manusia suatu daerah (Alesina dan Rodrik 1994)

**b. Hubungan Antara Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).**

Tingginya jumlah penduduk dapat mengakibatkan masalah yang cukup serius yang pencapaiannya sampai saat sekarang belum mampu untuk terselesaikan di oleh negara manapun, karena pada dasarnya masalah tingginya jumlah penduduk terutama pada penduduk miskin akan berakibat kepada kemampuan masyarakat untuk daya beli yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga kebutuhan yang lainnya seperti dalam bidang pendidikan dan bidang kesehatan dapat terabaikan karena minimnya pendapatan (Adelfina dan Jember 2016).

Menurut Todaro dan Smith mengungkapkan bahwa penduduk merupakan pemacu untuk pembangunan karena tingkat populasi yang lebih besar sebenarnya akan berpengaruh terhadap pasar potensial yang menjadi sumber permintaan terhadap berbagai jenis macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan atau aktivitas ekonomi sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak.

**c. Hubungan Antara Belanja Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah diharapkan memberikan kesehatan masyarakat yang baik dan memberikan kehidupan yang lebih baik dan lebih produktif. Kesehatan juga dipakai sebagai ukuran kesejahteraan seseorang. Kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Latifah 2018).

Pengeluaran pemerintah dalam sektor kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Yaitu menyatakan melihat mutu manusia dari sisi kesehatan dimana kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan kalori, gizi, ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang. (Todaro, M.P, Smith S.C 2006) menyatakan Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat.

**d. Hubungan Antara Belanja Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Dalam teori disebutkan hubungan antara pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia. Pendidikan yang baik akan kapasitas dan kemerdekaan hidup yang dinamakan manfaat intrinsik. Pendidikan berperan membuka peluang yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi yang dinamakan manfaat instrumental. Pendidikan sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan pendidikan yang baik, pemanfaatan teknologi ataupun inovasi teknologi menjadi mungkin terjadi. (Latifah 2018)

Wahid (2012) mengatakan investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Pengeluaran pembangunan dalam sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan.

### **HIPOTESIS**

- H1 : Diduga variabel Gini Rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- H2 : Diduga variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- H3 : Diduga variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- H4 : Diduga variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota yang berada di daerah Provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak lain atau instansi yang sudah diolah oleh pihak ketiga secara berkala yang berupa data *time series* dan *cross section* dalam bentuk tahunan selama periode 2013-2017. Data ini diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (KEMENKEU RI) dan beberapa instansi lain yang terkait dengan kepustakaan ini. Dimana data yang digunakan ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Gini Ratio, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data panel (panel/pooled data) adalah gabungan antara data silang (cross section) dengan data runtut waktu (time series). Data time series biasanya meliputi satu objek dan data cross section terdiri dari beberapa atau banyak objek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji kualitas data. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

#### a. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji park, nilai probabilitas variabel independen tidak signifikan pada derajat 5% menunjukkan bahwa terdapat varian yang sama atau terjadi heteroskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabelnya. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 5. 1 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Probabilitas
GR	0.1222
LOG_JP	0.8690
LOG_BEKES	0.1431
LOG_BEPEN	0.1610

Sumber : Data diolah, 2019

Dari table diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian yang digunakan sebagai variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada data penelitian dilakukan dengan menguji koefisien korelasi antar variabel penelitian. Suatu model dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan variabel dependen (Gujarati 2007).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui multikolinearitas pada suatu model, salah satunya dengan melihat koefisien korelasi hasil output statistic. Suatu data dapat dinyatakan mengalami gejala multikolinearitas, apabila koefisien korelasinya lebih besar dari 0,9 (Basuki dan Yuliadi 2015).

**Tabel 5. 2 Uji Multikolinearitas**

	GR	LOG(JP)	LOG(BEKES)	LOG(BEPEN)
GR	1.000000	-0.109600	0.143720	0.009083
LOG(JP)	-0.109600	1.000000	0.140353	0.361390
LOG(BEKES)	0.143720	0.140353	1.000000	0.729719
LOG(BEPEN)	0.009083	0.361390	0.729719	1.000000

Sumber : Data diolah, 2019

Sesuai dengan table 5.2 diatas dapat dilihat bahwa data yang digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 2. Analisis Pemilihan Model

#### a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji chow menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model Common Effect. Akan tetapi, jika

hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model Fixed Effect.

**Tabel 5. 3 Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section Fixed	181.629681	(26,103)	0.0000

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas *Cross-section Fixed* sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari derajat 5% sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menurut uji chow model terbaik untuk mengestimasi data panel adalah model *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan pada estimasi data panel penelitian. Jika hasil uji hausman menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Random Effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

**Tabel 5. 4 Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	20.833404	4	0.0003

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel uji hausman nilai probabilitas Cross-section Random sebesar 0,0003 yang artinya lebih kecil dari derajat 5% sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hausman model terbaik untuk mengestimasi data panel adalah model Fixed Effect.

**3. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel**

Setelah melakukan pengujian statistik untuk menentukan model yang tepat yang dapat digunakan dalam estimasi data panel, maka disimpulkan bahwa model Fixed Effect yang akan digunakan pada penelitian ini. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 27 Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat selama periode 2013 – 2017 (5 tahun).

**4. Uji Statistik**

Uji statistic dalam penelitian ini meliputi uji parsial (T-statistik), uji simultan (F-statistik), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

a. Uji Parsial (T-statistik)

Dalam uji parsial dilakukan untuk mengetahui tentang hubungan antara setiap individu variabel independen (Gini Rasio, Jumlah Penduduk, Belanja Kesehatan, dan Belanja Pendidikan) terhadap variabel dependen. Uji parsial dapat diketahui dengan cara melihat koefisien regresi dan probabilitas pada setiap variabel independen serta dengan memperhatikan standar probabilitas  $\alpha < 0,05$ .

**Tabel 5. 5 Uji T-Statistik**

<b>Variabel</b>	<b>T-statistik</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Prob.</b>	<b>Standard Prob.</b>
Gini Rasio	3.835368	8.387088	0.0002	0,05
Jumlah Penduduk	-2.212748	-0.299904	0.0291	0,05
Belanja Kesehatan	1.931254	0.137109	0.0562	0,010
Belanja Pendidikan	0.256082	0.024979	0.7984	0,05

Sumber : Data diolah, 2019

- 1) Pengaruh Gini Rasio terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan hasil analisis didapatkan t-hitung sebesar 3.835368, dengan koefisien regresi 8.387088 dan probabilitas 0.0002 pada tingkat kepercayaan 0,05. Koefisien yang bernilai positif dan probabilitas yang lebih kecil dari standar tingkat kepercayaan mengartikan bahwa variabel gini rasio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Koefisien regresi yang bernilai 8,387088 mengartikan bahwa setiap penurunan gini rasio sebesar 1 satuan rasio gini maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 8,387088%.
- 2) Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan hasil analisis didapatkan t-hitung sebesar (-2.212748), dengan koefisien regresi (-0.299904) dan probabilitas 0.0291 pada tingkat kepercayaan 0,05. Koefisien yang bernilai negatif dan probabilitas yang lebih kecil dari standar tingkat kepercayaan mengartikan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Koefisien regresi yang bernilai (-0.299904) mengartikan bahwa setiap penurunan jumlah penduduk sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 0.299904%.
- 3) Pengaruh Belanja Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan hasil analisis didapatkan t-hitung sebesar 1.931254, dengan koefisien regresi 0.137109 dan probabilitas 0.0562 pada tingkat kepercayaan 0,010. Koefisien yang bernilai positif dan probabilitas yang lebih kecil dari standar tingkat kepercayaan mengartikan bahwa variabel belanja kesehatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Koefisien regresi yang bernilai 0.137109 mengartikan bahwa setiap kenaikan belanja kesehatan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 0,137109%.
- 4) Pengaruh Belanja Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan hasil analisis didapatkan t-hitung sebesar 0.256082, dengan koefisien regresi 0.024979 dan probabilitas 0.7984 pada tingkat kepercayaan 0,05. Koefisien yang bernilai positif dan probabilitas yang lebih besar dari standar tingkat kepercayaan mengartikan bahwa variabel belanja pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

Koefisien regresi yang bernilai 0.024979 mengartikan bahwa setiap kenaikan belanja pendidikan sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia tidak akan meningkat sebesar 0,024979%.

b. Uji Simultan (F-statistik)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil estimasi regresi pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Models* pada Eviews 8, diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 dengan standar probabilitas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen gini rasio, jumlah penduduk, belanja kesehatan, dan belanja pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi atau R kuadrat berfungsi untuk melihat seberapa besar model menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ditunjukkan pada rentang antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nol menandakan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen yang terdapat pada model mampu menerangkan prediksi informasi terhadap setiap perubahan variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi regresi pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Models* pada Eviews 8, diketahui nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.986904, artinya 98,69% variabel independen dalam model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode waktu penelitian. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,31% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model estimasi.

## 5. Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan terkait gini rasio, jumlah penduduk, belanja kesehatan, dan belanja pendidikan sebagai variabel independen terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen. Analisis dan pembahasan bertujuan untuk menginterpretasikan hasil pengolahan statistik data panel ke dalam teori ekonomi yang telah ada.

### a. Pengaruh Gini Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat

Hasil uji statistik terhadap variabel Gini Rasio menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya angka indeks Gini Ratio maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan semakin menurun. Nilai koefisien regresi Gini Rasio sebesar 8.387088 kondisi ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan Gini Rasio sebesar 1 satuan rasio gini, maka akan menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurun sebesar 8,387088%. Kemudian dilihat dari hasil pengujian terhadap probabilitasnya diperoleh nilai sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  hal ini menyatakan bahwa variabel Gini Rasio berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode penelitian.

**b. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat**

Hasil uji statistik terhadap variabel Jumlah Penduduk menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin menurunnya Jumlah Penduduk maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan semakin meningkat. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk sebesar -0.299904 kondisi ini memiliki arti bahwa setiap penurunan Jumlah Penduduk sebesar 1%, maka akan menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat sebesar 0.299904%. Kemudian dilihat dari hasil pengujian terhadap probabilitasnya diperoleh nilai sebesar 0.0291 yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  hal ini menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode penelitian.

**c. Pengaruh Belanja Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat**

Hasil uji statistik terhadap variabel Belanja Kesehatan menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya anggaran Belanja Kesehatan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan semakin tinggi. Nilai koefisien regresi Belanja Kesehatan sebesar 0.137109 kondisi ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan Belanja Kesehatan sebesar 1%, maka akan menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat sebesar 0,137109%. Kemudian dilihat dari hasil pengujian terhadap probabilitasnya diperoleh nilai sebesar 0,0562 yang lebih kecil dari  $\alpha = 10\%$  hal ini menyatakan bahwa variabel Belanja Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode penelitian.

**d. Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat**

Hasil uji statistik terhadap variabel Belanja Pendidikan menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya anggaran Belanja Pendidikan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan semakin tinggi. Nilai koefisien regresi Belanja Pendidikan sebesar 0.024979 kondisi ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan Belanja Pendidikan sebesar 1%, maka akan menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat sebesar 0,024979%. Kemudian dilihat dari hasil pengujian terhadap probabilitasnya diperoleh nilai sebesar 0.7984 yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  hal ini menyatakan bahwa variabel Belanja Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode penelitian.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Gini Rasio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien sebesar 8.387088 dan probabilitas signifikan sebesar 0,0000. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila gini rasio menurun

- maka akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien sebesar  $-0.299904$  dan probabilitas signifikan sebesar  $0,0291$ . Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila jumlah penduduk turun maka akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
  3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Belanja Kesehatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien sebesar  $0.137109$  dan probabilitas signifikan sebesar  $0,0562$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila anggaran belanja kesehatan naik maka akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat.
  4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Belanja Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien sebesar  $0.024979$  dan probabilitas tidak signifikan sebesar  $0.7984$ . Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan berarti apabila anggaran belanja pendidikan naik maka tidak akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat. Permasalahannya masih adanya disparitas anggaran pendidikan yang cukup besar dan anggaran yang cukup besar ini digunakan untuk pembangunan infrastruktur pendidikan bukan kepada pelatihan kepada para pengajar dan siswa yang secara langsung dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
  5. Berdasarkan hasil estimasi regresi pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Models* pada Eviews 8, diketahui nilai koefisien determinasi adalah sebesar  $0.986904$ , artinya  $98,69\%$  variabel independen dalam model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode waktu penelitian. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $1,31\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model estimasi.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut :

1. Ketimpangan distribusi pendapatan tetap perlu di tekankan sehingga pendapatan disetiap lapisan penduduk dapat merata. Pemerataan distribusi pendapatan ini harus lebih ditingkatkan, hal lain yang perlu ditingkatkan adalah dengan mendorong tingkat pendapatan penduduk terutama penduduk dengan berpendapatan menengah ke bawah dengan penduduk berpendapatan tinggi yang semakin diperlebar dan diikuti dengan adanya penurunan ketimpangan distribusi pendapatan agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Sehingga dengan terwujudnya kondisi tersebut diharapkan dapat berdampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat.
2. Dalam setiap pertumbuhan penduduk diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat direalisasikan oleh Pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan ketika jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan masyarakat juga akan meningkat, konsumsi masyarakat akan meningkat dan lapangan kerja pun

- akan meningkat yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan migrasi dikarenakan dengan adanya migrasi dari suatu daerah ke daerah lain yang dimana seseorang tersebut telah berada pada angkatan kerja dan sudah matang untuk bekerja sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada daerah tersebut yang otomatis dapat meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Anggaran pemerintah daerah dalam bidang kesehatan ini harus konsisten dan lebih baik lagi jika ditingkatkan dalam hal fasilitas dan pelayanan kesehatan yang berguna bagi jangka panjang terhadap produktivitas masyarakat yang dapat terus mendorong tingkat IPM. Dengan begitu dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi yang dapat juga menyebabkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus meningkat.
  4. Anggaran pemerintah daerah bidang pendidikan ini perlu digunakan secara lebih baik karena dalam hal ini anggaran belanja pendidikan digunakan dan terfokus pada pembangunan infrastruktur pendidikan yang efeknya dalam jangka panjang sehingga belum berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Seharusnya pemerintah daerah dapat melakukan perbaikan program/kegiatan yang strategis dan juga sistem penyaluran belanja pemerintah daerah dalam sektor/bidang ini sehingga tidak terjadi penyelewengan dana belanja pemerintah, sehingga hasil yang diharapkan dalam pencapaian pertumbuhan IPM di Provinsi Jawa Barat ini dapat terlaksana serta melakukan pelatihan kepada para pengajar dan siswa yang efeknya secara langsung dapat meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelfina, dan Jember. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Vol 5. No. 10 ISSN : 2303-0178*.
- Alesina, A, dan D Rodrik. 1994. "Distributive Politics and Economic Growth." *The Quarterly Journal of Economics*.
- Anand, Sudhir, dan Amartya Sen. 2000. "The Income Components of The Human Developments Index." *Journal of Development* 85.
- Atmojo, Dwi. 2017. "Analisis Pengaruh Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016." *JESP : Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 18.
- Basuki, Agus Tri, dan Endah Saptutyningsih. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 di Kab/Kota D I Yogyakarta." *JESP : Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 16.
- Basuki, Agus Tri, dan Imamuddin Yuliadi. 2015. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi. 4* . Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Budiono, Sugeng A.M., R.M.S Yusuf, dan A. Pusparini. 2003. *Hiperkes dan KK Higiene Perusahaan, Ergonomi, Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja*. Semarang: BPUNDIP.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Nurhikmah Amalia. 2016. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 11-12.
- Irawan, Handi. 2002. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Elex Media.
- Irjaya, Rohmi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2014." 8.
- Kompas.com. 2017. *5 Strategi Pemerintah Atasi Ketimpangan Sosial dan Ekonomi*. website, Jakarta: infonawacita.com.
- Latifah, Nurul. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011-2015." 22.
- Melliana, A. dan Zain, I. 2013. "Analisis Statistika Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel." *Jurnal Sains dan Seni Pmits, Vol 2, No. 2* 237-242.
- Muliza, Zulham T., dan Chenny Seftarita. 2017. "Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 3 Nomor 1* 65-66.
- Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP : Press.
- Purnamasari, Dian. 2015. "Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi : Sebuah Penjelasan Empiris Baru." 15.
- Rustariyuni, S.D. 2014. "Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2004-2012." *Jurnal Piramida, Vol X (No.1)* 44-45.
- Statistik, Badan Pusat. 2010. *Laju Pertumbuhan Penduduk*. <https://www.sirusa.bps.go.id>.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan, Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M.P, Smith S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi ke-3*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P., dan Smith S.C. 2011. *Economic Development. Eleventh Edition*. United States: Addison Wesley.
- UNDP. 1995. *Human Development Report*. New York: Oxford University Press.
- Wijaya, Rohmi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2014." 3.
- Wing Wahyu Winarno. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Zakaria, Rizaldi. 2017. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2016." \_\_\_\_\_.